

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN KREDIT YANG DISALURKAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DAWAN KLOD

M.T. Kurniawan¹, N. Suarmanayasa²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: madetedy09@gmail.com, inengahsuarmanayasa@undiksha.ac.id

Abstrak

Studi berikut dimaksudkan untuk menguji dampak dari dana pihak ketiga serta kredit yang disalurkan dengan cara simultan dan parsial terhadap pemerolehan laba atau profitabilitas. Jenis studi yang dipakai merupakan studi kuantitatif kausal. Dalam penelitian berikut, subjek studi merupakan LPD Desa Dawan Klod serta objek studi merupakan dana dari pihak ketiga, kredit yang diteruskan serta pemerolehan laba. Pencatatan dokumen dilaksanakan guna mengumpulkan data serta kemudian dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Studi berikut menghasilkan beberapa poin, yakni: 1) dana dari pihak ketiga serta kredit yang diteruskan memiliki dampak yang tinggi secara simultan terhadap pemerolehan laba, 2) dana dari pihak ketiga memiliki dampak yang baik dan tinggi terhadap pemerolehan laba, 3) kredit yang diteruskan memiliki dampak yang baik dan tinggi terhadap pemerolehan laba.

Kata kunci: dana pihak ketiga, kredit, LPD, profitabilitas

Abstract

The research aims to examine the effect of the third-party funds and credit channeled simultaneously and partially on profitability. This type of research which was applied is a causal quantitative. In this study, the subject is the LPD in Dawan Klod Village and the object of the study is the third-party funds, credit channeled, and profitability. Document recording was done in order to gather the data and analyzed them through multiple linear regression analysis. This study has several points of result as follows: 1) third-party funds and credit channeled had a notable effect simultaneously toward profitability, 2) third-party funds had a positive as well as notable effect toward profitability, 3) Credit channeled had a positive and notable effect toward profitability.

Keywords : credit, LPD, profitability, third-party funds

1. Pendahuluan

Peningkatan dari sektor perekonomian merupakan suatu prioritas yang mesti berusaha dicapai oleh suatu negara. Demi meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satu lembaga yang turut andil merupakan lembaga keuangan seperti lembaga keuangan yang terletak di desa-desa adat atau yang biasa dikenal dengan sebutan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga organisasi sosial yang salah satunya memiliki karakteristik tradisional di Bali merupakan desa adat. Guna menjamin perkembangan serta eksistensi desa adat, maka diperlukan kehadiran lembaga keuangan yang menunjang sektor ekonomi desa serta menstimulasi pergerakan roda perekonomian desa adat. Dalam usahanya untuk mendirikan suatu lembaga ekonomi yang dapat menjamin dan menunjang berdirinya suatu desa adat, maka Pemerintah Daerah Provinsi Bali dengan gagasannya mendirikan sebuah lembaga keuangan yang disebut LPD. Lembaga keuangan ini didirikan dengan maksud untuk turut menopang masyarakat desa dalam mengusahakan modal yang kemudian dapat dikembangkan serta dipergunakan dalam sektor perekonomian demi mengembangkan usaha masyarakat desa. Badan usaha keuangan milik *krama* (warga) desa adat ini didirikan untuk merealisasikan berbagai aktivitas usaha yang dilakukan di lingkungan desa. Hal ini bertujuan demi mengembangkan sekaligus turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Oleh sebab itu, demi menjamin peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat desa, maka dibutuhkan lembaga ekonomi yang mampu menopang sekaligus meningkatkan perekonomian desa. Sejak Februari 1984, perkembangan lembaga keuangan desa adat ini telah dimulai. Departemen Dalam Negeri RI melaksanakan seminar yang ditujukan untuk

membahas kredit pedesaan di Semarang, Jawa Tengah. Dari seminar tersebut kemudian menghasilkan kesimpulan yakni suatu LPD dapat dibentuk dalam tujuannya untuk menjangkau serta memberi jaminan kesejahteraan pada masyarakat miskin atau kecil di pedesaan dalam upaya pemerintah untuk menjamin taraf hidup masyarakat pedesaan (Sudareny, 2005). Dari hal tersebut kemudian lembaga kredit pedesaan didirikan oleh pemerintah Provinsi Bali melalui Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat 1 Bali No.2 Tahun 1988 yang mengatur tentang pendirian LPD. LPD sendiri adalah salah satu lembaga keuangan yang didirikan pada tingkat desa adat.

Profitabilitas atau pemerolehan keuntungan suatu badan usaha memiliki peranan yang esensial karena pemerolehan keuntungan yang semakin tinggi menjadi cerminan semakin baiknya dan semakin meningkatnya tingkat kegiatan usaha badan itu sendiri (Sartono, 2001: 123). Horne dan Wachowicz (2013) mengemukakan bahwa profit atau laba yang didapatkan sebuah lembaga keuangan mampu diketahui dari proses penganalisisan rasio keuangan yang lebih tepatnya dikenal melalui pemakaian rasio *Return on asset* (ROA). ROA berikut mampu menampilkan efektivitas manajemen dari sebuah badan usaha. Dalam studi berikut, jenis rasio yang dipakai merupakan rasio ROA yang diperuntukan dalam mengetahui tingkat pemerolehan keuntungan sebuah perusahaan. Jenis rasio ini adalah salah satu jenis penghitungan pemerolehan keuntungan yang dipakai guna mengetahui efektivitas sebuah badan usaha dalam mendapatkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Pada ROA ini, rasio pemerolehan keuntungan akan menjadi makin signifikan apabila tingkat keuntungan yang dicapai LPD juga semakin tinggi. Pemerolehan keuntungan atau profitabilitas memiliki makna yang esensial untuk LPD. Jika lembaga ini menambah pemerolehan keuntungannya, maka itu dapat memberikan dampak pada lingkungan eksternal atau internal LPD. Pemaparan tersebut selaras dengan studi yang telah dilaksanakan oleh Putri (2020) yang mengungkapkan bahwa DPK serta penyaluran kredit dapat memberikan dampak yang baik serta tinggi pada pemerolehan keuntungan LPD Desa Adat Ubud.

DPK atau dana yang berasal dari pihak ketiga adalah himpunan dana masyarakat. Dalam hal ini, himpunan dana tersebut bersumber dari dana masyarakat secara individual dan juga dari tiap badan usaha. DPK memiliki peranan yang esensial bagi aktivitas operasi karena sumber dana yang didapatkan dari masyarakat yang meningkat. Dari hal tersebut, ukuran lembaga keuangan akan meningkat apabila dapat membantu pembiayaan operasi melalui dana tersebut. Dana tersebut memiliki beberapa sumber, antara lain: deposit (*time deposit*), tabungan (*saving*), serta simpanan giro (*demand deposit*). Akan tetapi, untuk LPD sendiri, dana dari pihak ketiga yang dimiliki mempunyai beberapa sumber, di antaranya: deposit (*time deposit*) serta tabungan (*saving*). Apabila semakin menjulangnya DPK dari masyarakat, maka peluang demi mendapatkan pemasukan yang lebih tinggi akan semakin tinggi pula. Keuangan LPD dalam suatu waktu, baik penyaluran atau penghimpunan dana. Upaya demi mempermudah tersalurkannya kredit ke masyarakat salah satunya merupakan penghimpunan dana dari pihak ketiga. Studi yang telah dilaksanakan oleh Saputra, dkk (2014) menjabarkan bahwa dampak yang baik dan tinggi dari DPK secara sebagian berdampak pada pemerolehan keuntungan LPD Kecamatan Karangasem. Selain itu, Yanti (2015) melalui studinya mengemukakan bahwa DPK dapat memberikan dampak yang baik dan tinggi pada pemerolehan keuntungan LPD Kabupaten Badung. Hal ini juga senada dengan studi yang dilakukan oleh Cahyani (2013) yang mengemukakan bahwa DPK memberikan dampak yang baik dan tinggi pada pemerolehan keuntungan. Akan tetapi, Cahyadi (2014) dalam studinya mengemukakan bahwa LPD Kota Denpasar tidak memperoleh dampak yang baik dan tinggi pada pemerolehan keuntungannya melalui DPK.

Kredit yang disalurkan adalah sebuah aktivitas dalam bentuk penjualan dana masyarakat yang dapat dikumpulkan, yang kemudian dialihkan kembali kepada mereka melalui kegiatan pengajuan kredit. Dalam aktivitas penggunaan dana LPD, yang terbesar merupakan diteruskannya kredit pada penduduk guna mendapatkan bunga kredit (Sutika, 2013). Diteruskannya kredit pada masyarakat perlu ditinjau tingkatnya dari peningkatan pemerolehan keuntungan yang dapat dilaksanakan LPD. Dari hal tersebut, dapat diekspektasikan penyaluran kredit yang makin signifikan, apabila penyaluran kredit

mengalami peningkatan, maka pemerolehan keuntungan LPD dapat bertambah pula. Berdasarkan pernyataan dari Taswan (2009:29), kredit merupakan disediakannya tagihan atau dana yang mampu diratakan melalui kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antar berbagai pihak yang terlibat serta mengharuskan pihak pinjaman (debitur) untuk membayarkan tagihannya dalam rentang waktu tertentu dengan sejumlah bunga. Menurut analisis Taswan (2015: 215), ditemukan sebuah dampak dari disalurkan kredit melalui ROA, yakni untuk memberi tempat dalam bentuk kredit akan menawarkan pemasukan dalam pemerolehan bunga untuk LPD yang dapat memberikan dampak pada pemerolehan keuntungan LPD. Pada dasarnya, kredit yang disalurkan dapat memberikan dampak pada pemerolehan keuntungan yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh semakin tingginya angka kredit yang disalurkan, maka akan menambah juga pemerolehan keuntungan yang mampu didapatkan melalui hal tersebut sehingga dapat memberikan dampak pada semakin tingginya nilai ROA. Pernyataan tersebut selaras dengan Dewi dan Ratnadi (2018) yang mengemukakan bahwa penyaluran kredit dapat memberikan dampak yang baik pada pemerolehan keuntungan. Studi terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Saputra, dll (2014) turut mengungkapkan bahwa kredit yang disalurkan dapat memberikan dampak yang baik pada pemerolehan keuntungan LPD di Kecamatan Karangasem. Akan tetapi, studi yang dilakukan oleh Paramithari (2016) mengungkapkan bahwa penyaluran kredit dapat memberikan dampak yang buruk pada pemerolehan keuntungan.

Studi berikut dilaksanakan di LPD Desa Dawan Klod. Lembaga keuangan yang terletak di Desa Dawan Klod ini adalah lembaga keuangan mikro yang memiliki sejumlah data pergerakan pemerolehan keuntungan atau profitabilitas (ROA) yang terekam pada laporan keuangan LPD Desa Dawan Klod periode 2016 – 2018 yang mampu diamati melalui Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Profitabilitas (ROA) LPD Desa Dawan Klod Tahun 2016 – 2018.

Bulan	Profitabilitas (%)		
	2016	2017	2018
Januari	3,20	4,00	3,98
Februari	3,52	3,83	4,90
Maret	3,40	3,56	4,00
April	3,50	3,86	4,29
Mei	4,20	3,26	4,50
Juni	4,29	4,83	4,55
Juli	4,01	3,99	5,08
Agustus	4,17	3,75	4,51
September	4,73	4,14	4,81
Oktober	5,36	3,72	5,71
November	4,21	3,55	5,28
Desember	4,35	4,06	5,83

Melalui Tabel 1 yang menyajikan data perkembangan pemerolehan keuntungan (ROA) LPD Desa Dawan Klod periode 2016 - 2018, dapat diamati bahwa terjadi fluktuasi pada data pemerolehan keuntungan tersebut pada tiap bulan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Bulan Desember 2018 menunjukkan pemerolehan keuntungan tertinggi yakni berada pada angka 5,83 %, sedangkan bulan Januari 2016 merupakan pemerolehan keuntungan terendah yang menyentuh angka 3,20%. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi peningkatan serta penurunan pada perkembangan data pemerolehan keuntungan selama tahun 2016 sampai 2018.

Merujuk pada uraian di atas, dapat diperoleh beberapa isu yang selanjutnya akan dijabarkan pada studi berikut, yakni: (1) Bagaimana dampak dari dana pihak ketiga serta kredit yang telah diteruskan pada pemerolehan keuntungan LPD Dawan Klod. (2) Bagaimana dampak dana pihak ketiga pada pemerolehan keuntungan LPD Dawan Klod. (3) Bagaimana dampak kredit yang telah diteruskan pada pemerolehan keuntungan LPD Dawan Klod.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan yang diharapkan mampu dicapai studi berikut adalah untuk melakukan pengujian terhadap hal – hal berikut: (1) Impak dari dana pihak ketiga serta kredit yang diteruskan terhadap pemerolehan keuntungan LPD Dawan Klod. (2) Impak dari dana pihak ketiga terhadap pemerolehan keuntungan LPD Dawan Klod. (3) Impak kredit yang diteruskan terhadap pemerolehan keuntungan LPD Dawan Klod.

2. Metode

Studi berikut mengaplikasikan desain studi kuantitatif. Desain studi kuantitatif adalah studi dengan pendekatan ilmiah yang ditujukan pada penarikan keputusan manajerial ekonomi yang dimaksudkan untuk memperoleh bukti relasi sebab-akibat atau dampak dari variabel-variabel studi yang terlibat. Studi berikut dimaksudkan untuk mencari tahu dampak dari DPK (X1) serta kredit yang diteruskan (X2) pada pemerolehan keuntungan (Y) LPD Desa Dawan Klod. Studi berikut melibatkan tiga variabel yakni, dua variabel bebas yang dipakai yakni DPK dan kredit yang diteruskan, serta satu variabel terikat yakni pemerolehan keuntungan atau profitabilitas. Studi berikut memakai jenis data kuantitatif yakni studi yang memakai angka untuk menganalisis keterangan tentang hal yang ingin dicari tahu. Pada studi berikut, sumber data didapatkan melalui metode observasi laporan keuangan LPD yang ada di Desa Dawan Klod periode 2016 sampai 2018. Laporan keuangan LPD yang merupakan data sekunder dan memiliki karakteristik kuantitatif selanjutnya dianalisis melalui uji regresi linear berganda, yang dilakukan secara simultan serta parsial.

3. Hasil dan Pembahasan

Guna menemukan jawaban dari rumusan masalah yang dihimpun, model regresi berganda kemudian dipakai untuk mengamati dampak yang terdapat pada dua variabel atau lebih. Pada studi berikut, yang berperan sebagai variabel terikat merupakan pemerolehan keuntungan atau profitabilitas, sedangkan DPK serta kredit yang disalurkan bertindak sebagai variabel bebas di studi berikut. Melalui bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 for Windows*, proses analisis regresi berganda kemudian dilaksanakan. Berdasarkan analisis tersebut, berikut merupakan hasil yang terhimpun pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Koefisien	Sig	Koefisien Korelasi	R ² .
Dana Pihak Ketiga	0,008	0,000	0,848	0,719
Kredit yang Disalurkan	0,004	0,000	0,669	0,447
Konstanta	0,706			
Sig. F	0,000			
R	0,870			
R ²	0,757			

Sumber: Hasil *Output* Perhitungan SPSS 25.0 *For Windows* Analisis Regresi Linier Berganda. (Lampiran 08).

Merujuk pada proses hitung regresi linear berganda di atas, dapat ditarik hasil persamaan regresi seperti di bawah ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \quad (1)$$

$$Y = 0,706 + 0,008 X_1 + 0,004 X_2 + \epsilon$$

Secara matematis, merujuk pada model regresi yang didapatkan, mampu diartikan bahwa: (1) Konstanta 0,706 menggambarkan bahwa jika variabel DPK dan kredit yang diteruskan memiliki nilai 0, sehingga nilai variabel pemerolehan keuntungan yakni sejumlah 0,706. (2) Nilai koefisien DPK senilai 0,008 memiliki dampak yang baik pada pemerolehan keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan DPK sebesar satu satuan sehingga pemerolehan keuntungan terjadi peningkatan sejumlah 0,008 dengan perkiraan variabel lainnya tidak berubah. (3) Nilai koefisien regresi kredit yang diteruskan sejumlah 0,004 memiliki dampak yang baik pada pemerolehan keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan kredit yang diteruskan sejumlah satu satuan sehingga pemerolehan keuntungan terjadi peningkatan sejumlah 0,004 dengan perkiraan variabel lainnya tidak berubah.

Pada studi berikut, nilai R^2 menunjukkan 0,757, hal tersebut menggambarkan bahwa pemerolehan keuntungan menerima dampak dari DPK dan Kredit yang diteruskan sejumlah 75,5%. Kemudian sisanya yang sejumlah 24,5% menerima dampak dari variabel lain yang tidak terlibat pada studi berikut. Merujuk pada hasil analisis regresi linier berganda yang telah terhimpun di Tabel 2, mampu diuraikan bahwa nilai *p-value* sejumlah 0,000, yang berarti nilai *p-value* kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti menggambarkan bahwa terdapat dampak dari DPK dan Kredit yang diteruskan pada pemerolehan keuntungan LPD Desa Dawan Klod. Dampak yang diberikan besarnya secara sama dari DPK dan Kredit yang diteruskan pada pemerolehan keuntungan yakni 0,757. Melihat besaran angka tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa sejumlah 75,5% pemerolehan keuntungan telah menerima dampak dari variabel DPK dan Kredit yang diteruskan, serta sejumlah 24,5% merupakan dampak dari variabel lain.

Merujuk pada hasil analisis regresi linier berganda yang telah terhimpun di Tabel 2, mampu diuraikan bahwa nilai *p-value* sejumlah 0,000, yang berarti nilai *p-value* kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti menggambarkan bahwa terdapat dampak dari DPK pada pemerolehan keuntungan LPD Desa Dawan Klod. Himpunan data pada tabel tersebut juga menggambarkan bahwa terdapat kedekatan relasi pada dampak dari DPK pada pemerolehan keuntungan sejumlah 0,848 dan jumlah dampak yang diberikan yakni 71,9%. Kedekatan relasi pada dampak cenderung ke arah yang baik. Itu berarti DPK memiliki dampak yang baik pada pemerolehan keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa apabila DPK semakin meningkat maka pemerolehan keuntungan akan semakin meningkat pula. Begitu pula di sisi lainnya, apabila DPK semakin menurun, maka pemerolehan keuntungan akan semakin menurun pula.

Merujuk pada hasil analisis regresi linier berganda yang telah terhimpun di Tabel 2, mampu diuraikan bahwa nilai *p-value* sejumlah 0,000, yang berarti nilai *p-value* kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti menggambarkan bahwa terdapat dampak dari Kredit yang diteruskan pada pemerolehan keuntungan LPD Desa Dawan Klod. Himpunan data pada tabel tersebut juga menggambarkan bahwa terdapat kedekatan relasi pada dampak dari Kredit yang diteruskan pada pemerolehan keuntungan sejumlah 66,9% dan jumlah dampak yang diberikan yakni 44,7%. Kedekatan relasi pada dampak cenderung ke arah yang baik. Itu berarti Kredit yang diteruskan memiliki dampak yang baik pada pemerolehan keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa apabila Kredit yang diteruskan semakin meningkat maka pemerolehan keuntungan akan semakin meningkat pula. Begitu pula di sisi lainnya, apabila Kredit yang diteruskan semakin menurun, maka pemerolehan keuntungan akan semakin menurun pula.

Merujuk pada analisis data yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil yakni bahwa DPK serta kredit yang diteruskan secara simultan memiliki dampak yang baik dan tinggi pada pemerolehan keuntungan LPD Dawan Klod. Pada dasarnya, DPK dikenal sebagai nama lain dari sumber dana utama yang dimiliki LPD, di mana masyarakat desa merupakan sumber terbesar. Dana dari masyarakat tersebut adalah sumber dana yang paling penting untuk LPD sendiri pada tiap disalurkan sebagai kredit, yang merupakan disediakannya uang untuk dipinjam atau utang yang mampu dipersamakan dengan merujuk pada persetujuan pinjam meminjam antar pihak terlibat yang juga mengharuskan pihak pinjaman untuk membayarkan seluruh pinjaman pada rentang waktu yang diberikan dengan pemberian bunga. Keberadaan DPK

serta kredit yang disalurkan secara masif tentu mampu menyebabkan pemerolehan keuntungan LPD Dawan Klod bertambah. Hal itu berarti DPK dan kredit yang diteruskan memiliki dampak yang baik pada pemerolehan keuntungan LPD Dawan Klod. Uraian tersebut senada dengan hasil studi Vina Amelia (2014) dan Putri (2020) yang menyatakan bahwa DPK dan kredit yang disalurkan memiliki dampak yang baik dan tinggi pada pemerolehan keuntungan.

Studi yang mencakup dampak dari variabel DPK pada pemerolehan keuntungan, didapatkan jawaban bahwa variabel dana pihak ketiga memiliki dampak yang baik dan tinggi pada pemerolehan keuntungan LPD Dawan Klod. Pernyataan ini ditarik melalui hasil yang didapatkan dari hasil proses analisis studi yang dilakukan. DPK memiliki dampak yang baik dan tinggi menginterpretasikan bahwa terdapatnya penambahan dana pihak ketiga mampu memberi dampak terhadap pemerolehan keuntungan. Di samping itu, DPK sendiri merupakan dana yang dikumpulkan LPD dan bersumber dari masyarakat yang mencakup masing-masing individu dan badan usaha. Berdasarkan pernyataan dari Sudiyatno (2010), semakin masifnya DPK yang mampu diumpulkan dari masyarakat, maka akan makin masif pula kesempatan dalam mendapatkan pemasukan yang lebih banyak, sehingga DPK yang masif dapat menambah pemasukan serta keuntungan LPD yang bermuara pada bertambahnya pemerolehan keuntungan LPD. Hal itu berarti, LPD Dawan Klod DPK memiliki dampak yang baik pada pemerolehan keuntungan. Akan tetapi, pernyataan tersebut kontra dengan hasil penelitian dari Cahyadi (2014) yang mengungkapkan bahwa DPK memiliki dampak yang buruk pada pemerolehan keuntungan. Di sisi lain, pernyataan sebelumnya didukung oleh hasil penelitian dari Vina Amelia (2014) dan Yanti (2015) yang mengungkapkan bahwa DPK memiliki dampak yang baik pada pemerolehan keuntungan.

Studi yang mencakup tentang variabel kredit yang diteruskan pada pemerolehan keuntungan didapatkan hasil yakni memiliki dampak yang baik dan tinggi pada pemerolehan keuntungan LPD Dawan Klod. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa bertambahnya kredit yang diteruskan dapat memberikan dampak pada bertambahnya pemerolehan keuntungan. Selain itu, kredit yang ditawarkan pihak bank mampu diartikan sebagai pengadaan tagihan atau uang yang merujuk pada kesepakatan atau persetujuan antara pihak yang terlibat yang turut mengharuskan pihak peminjam untuk membayarkan pinjamannya sesuai rentang waktu yang diberikan dengan besaran bunga tertentu, pembagian hasil laba, atau imbalan (Taswan 2003: 163). Pada dasarnya, kredit yang disalurkan memberikan dampak pada pemerolehan keuntungan yang cenderung ke arah yang baik, sebab semakin masifnya kredit yang disalurkan maka semakin masif pula pemerolehan keuntungan yang mampu didapatkan dari hal itu serta dapat semakin positif yang bermuara pada meningkatnya nilai pemerolehan keuntungan LPD. Uraian tersebut bertentangan dengan hasil studi dari Dewi dan Ratnadi (2018) yang mengungkapkan bahwa pengaluran kredit memiliki dampak yang buruk pada pemerolehan keuntungan. Akan tetapi, uraian di atas senada dengan hasil penelitian dari Vina Amelia (2014), Gede Putra Sastrawan (2014) dan Dewi dan Ratnadi (2018) yang mengungkapkan bahwa penyaluran kredit memiliki dampak yang baik pada pemerolehan keuntungan.

4. Simpulan dan Saran

Merujuk pada seluruh uraian yang dipaparkan sebelumnya, maka mampu ditarik sejumlah saran, di antaranya: (1) Untuk pihak LPD, hasil studi berikut mampu dipakai untuk gambaran dasar yang mengacu pada usaha untuk menambah pemerolehan keuntungan. Sejumlah poin yang mampu dilaksanakan guna menambah pemerolehan keuntungan yakni melalui penambahan dana pihak ketiga dan menambah nilai kredit yang dapat diteruskan. (2) Untuk mahasiswa atau peneliti lain, jawaban yang terurai pada studi berikut diekspektasikan dapat digunakan sebagai bahan kajian pada saat melaksanakan studi terkait serta mampu merambah bagian lain dengan memanfaatkan variabel-variabel lain yang memberikan dampak pada pemerolehan keuntungan (3) Untuk universitas, jawaban yang terurai pada studi berikut diekspektasikan mampu dipakai untuk fondasi serta bahan ajar untuk mata kuliah terkait, dan diekspektasikan dapat menjadi bahan untuk menambah bahan kajian.

Di samping kesimpulan, terdapat saran yang dapat dikemukakan, yakni 1) Untuk LPD, hasil studi berikut mampu dipakai untuk gambaran dasar yang mengacu pada usaha untuk menambah pemerolehan keuntungan. Sejumlah poin yang mampu dilaksanakan guna menambah pemerolehan keuntungan yakni melalui penambahan DPK dan menambah nilai kredit yang dapat diteruskan dan 2) Untuk mahasiswa atau peneliti lain, jawaban yang terurai pada studi berikut diekspektasikan dapat digunakan sebagai bahan kajian pada saat melaksanakan studi terkait serta mampu merambah bagian lain dengan memanfaatkan variabel-variabel lain yang memberikan dampak pada pemerolehan keuntungan.

Daftar Pustaka

- Amelia, V. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA) (Study Kasus pada BUSN Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Komputer Indonesia*.
- Cahyadi, P. (2014). Pengaruh Cash Turnover, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas LPD. *EJurnal Manajemen Staregi bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 8, No. 2, 101-108.
- Cahyani, p. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Desa Badung, *Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 3. 284-290
- Horne, J., & Wachowicz, J. M. (2013) Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: selemba empat.
- Paramithari, N. M. P., & Sujana, I. K.(2016). Kemampuan Capital, Asset, Earnings, Dan Liquidity Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Lpd Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, No. 1, 141-173.
- Putri, K, G, D, C. & Sara, I, M. dkk. (2020). Pengaruh Penyaluran Kredit, dan Dana Pihak Ketiga (LPD) Terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Pakraman Ubud Tahun 2015- 2018. *Warmadewa Economic Development Journal*, Vol. 3, No. 2, 52-58.
- Saputra, P. I. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* (Vol. 2 Tahun 2014).
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat Yogyakarta: Bhati Profesindo (BPFE-Yogyakarta).
- Sudareny, P. N. (2005). Penilaian Nasabah Terhadap Kualitas Pelayanan Pada LPD Desa Adat Kampil. Skripsi. Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Sutika, I. K., & Sujana, I. K. (2013). Analisis Faktor Kinerja Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal akutansi Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 1, 68-84.
- Taswan. (2015). *Akutansi Perbankan Transaksi dalam Valute Rupiah* edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yanti, F. A. K. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada LPD Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 12, 4362- 4391.